

# Pipanisasi, Distakot Bantah Ada Mark Up

**SINGKAWANG**-Proyek pipanisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Tata Kota (distakot) Singkawang diakui kepala dinasny tidaklah fiktif dan mark up sesuai tudingan dari Bripkor Singkawang.

Menurut Muslimin kepada Pontianak Post, proyek pipanisasi telah sesuai dengan yang tertera dalam dokumen kerja. Menurut Muslimin, semua barang yang tertera dalam dokumen telah dikerjakan oleh pelaksana. Materan yang dinyatakan fiktif, ternyata ada di sebuah gudang.

"Foto saja sebagai dokumen. Lihat apakah ini fiktif barangnya. Dulu, mau disimpan di kantor, tapi rawan akhirnya kita pindahkan ke sebuah tempat," kata Muslimin menyampaikan klarifikasi.

Mantan Kabag Keuangan Setda Singkawang menjelaskan, materan tersebut akan diserahkan terlebih dahulu kepada Pemkot Singkawang yakni dinas yang menanganai aset. Setelah itu, kata dia, pemkot yang

◆ Ke Halaman 23 kolom 1

## Pipanisasi, Distakot Bantah Ada Mark Up

*Sambungan dari halaman 17*

menyerahkannya kepada PDAM. Bila diserahkan secara langsung ke PDAM dari Dinas Tata Kota Singkawang berarti itu penyertaan modal. Padahal, mekanismenya bukanlah penyertaan modal.

"Nggak mungkin lah kita mau fiktif segala. Silahkan cek saja," kata dia memberikan penjelasan. Materan yang sudah tersedia sebanyak 1.126 buah dan setelah diperiksa oleh BPK akan diserahkan ke Pemkot Singkawang.

"Saat ini, BPK sudah ada di Kota Singkawang. Mereka akan memeriksa dokumen dan fisiknya. Kita sudah siap kan itu semua. Bahkan, kita juga telah minta kepada Inspektorat Daerah Kota Singkawang untuk memeriksa

dokumen dan fisiknya. Kita tunggu saja hasil pemeriksaan BPK. Jadi, tudingan itu tidaklah benar," kata dia. Soal mesin yang disebutkan ada merek Jerman dan Cina, dia malah tak habis pikir.

"Apakah selama ini dibenarkan kita harus mengajukan nama merek atau buatan dimana. Yang dalam kontrak itu disebutkan speknya saja. Bila speknya sesuai, pastilah tak masalah. Misalnya, dalam pengadaan barang, apakah dibenarkan kita menyebutkan merek atau buatan mana. Kan, tidak bisa," katanya lagi.

Tahun 2011 ini proyek pipanisasi akan dilanjutkan. Muslimin menyebutkan, dana untuk pengadaan pipanisasi diperoleh dari subsidi Provinsi Kalbar dan dana alokasi khusus (DAK).

"DAU kita tak menganggarkan dana tersebut," kata dia memberikan penjelasan. Sebelumnya, Bripkor Singkawang mengindikasikan dalam proyek pipanisasi fiktif dan mark up. Sebelumnya diberitakan Bripkor menyebutkan, IPA 1 (instalasi pengelolaan air) di Roban. Pagu dananya, Rp1,2 miliar. Indikasi penyimpangan diantaranya pekerjaan pemasangan terlambat dari masa waktu kontrak. "Seharusnya, 27 Desember 2010. Namun baru direalisasikan Maret 2011 termasuk pompa IPA 2."

Bahkan indikasi lainnya yang cukup menyengangkan adalah mesin pompa distribusi yang seharusnya buatan Jerman, malah yang dipasang buatan atau merek China.

"Ada indikasi mark up disini," kata Dedi Suryadi yang

juga pengurus Bripkor.

Sedangkan, IPA II, dengan pagu dana Rp1,5 miliar. Diantara indikasi masalahnya pasir kuarsa (pasir untuk menyaring air) yang terdapat di bak filter tidak ada penambahan, hanya menggunakan pasir alam yang sudah ada. Belum lagi, tambah dia, bak pengolahan diindikasikan bocor. Belum lagi persoalan pemasangan pipa distribusi dengan pagudana Rp2,5 M.

"Disini sejumlah indikasi pun ditemukan seperti kedalaman galian kurang, tidak ada pasir pelindung (pasir uruk, tidak terpasangnya angker-block (sambungan tikungan)," katanya. Selain itu, pihaknya menemukan pengadaan meter air untuk konsumen yang terindikasi fiktif yang dananya kurang lebih Rp311.000.000. (zrf)